



Media: Radar

Hari: Senin

Tanggal: 04 Maret 2013

Halaman: 1

Kobarkan Semangat Bersepeda

Rangkaian Peringatan
Serangan Oemoem 1 Maret

JOGJA - Serangan Oemoem 1 Maret banyak diperingati dengan berbagai acara. Tak hanya upacara dan ziarah ke Taman Makam Pahlawan. Kemarin (3/3) ribuan pesepeda dari berbagai komunitas di Jogjakarta mengikuti Serangan Oemoem Sepeda (SOS). Kegiatan tersebut merupakan rangkaian delapan windu Serangan Oemoem 1 Maret 1949. Dimana peristiwa heroik itu menjadi bukti kepada internasional keberadaan Republik Indonesia. Semangat inilah yang ingin diwariskan ke generasi penerus.

Jadikan Jogja Kota Sepeda

KOBARKAN...

Sambungan dari hal 1.

Wali Kota Haryadi Suyuti menuturkan peran Jogjakarta terhadap perjuangan republik sangatlah berarti. Inilah yang wajib dipahami untuk kemudian menjadi inspirasi bagi seluruh generasi penerus. Termasuk dalam hal sepeda. Generasi penerus saat ini sudah banyak yang menggunakan sepeda. Kedepan harus ditingkatkan menjadi alat

transportasi sehari-hari.

"Mari kita jadikan Jogja Kota Sepeda dan ramah bagi pejalan kaki," ujar Haryadi disela pelepasan SOS dari Monumen Serangan Oemoem 1 Maret ke Rich Hotel.

Sebelum pelepasan, Haryadi Suyuti mengajak seluruh peserta mengheningkan cipta untuk para pejuang. Kemudian diperdengarkan sirine yang 64 tahun lalu menandai dimulainya Serangan Oemoem 1 Maret.

Seluruh peserta kemudian berangkat dengan dilepas GBPH Yudhaningrat.

Saat acara SOS kemarin, pesepeda yang berasal dari komunitas di Jogjakarta diwajibkan menggunakan selempar janur kuning. Itu sebagai simbol untuk meneladani perjuangan pahlawan. Janur tersebut mereka lingkarkan di lengan kiri mereka.

Menurut Ketua Paguyuban Wehrkreis Jogjakarta GBPH Yudhaningrat Janur kuning men-

jadi sandi yang digunakan para pejuang saat melakukan serangan ke tentara Belanda yang menduduki Jogjakarta. Meski hanya dilakukan enam jam, serangan itu menimbulkan dampak yang luar biasa karena dunia internasional mengetahui bahwa Indonesia masih berdiri.

"Tanpa ada SO 1 Maret, mungkin Indonesia yang masih berumur empat tahun dianggap tidak ada di mata internasional," katanya. (eri/ila)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kantor Kesatuan Bangsa	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 13 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005